

PEMBELAJARAN TERDEFERENSIASI PADA FASE PONDASI DI TK TUNAS RIMBA TANJUNG SELOR KALIMANTA UTARA

Muhammad Ilham^{1*}, Naim Irmayani²

¹Universitas Borneo Tarakan, ²Universitas Al Asyariah Mandar

*Email: ilhammuhammad@borneo.ac.id

ABSTRACT

This research is based on attention to the management of learning in schools, especially the implementation of the independent curriculum at all levels of education. This research uses descriptive qualitative methods. Using data collection with observation, interview and documentation techniques. Based on the results of research in the form of interviews and direct observations of students' learning processes without using differentiated learning and using differentiated learning, it was found that this strategy was successful in increasing students' learning motivation at school. This was evident from the students who previously only silently observed when the teacher was explaining, began to actively ask questions and were enthusiastic about participating in the learning process in the classroom. Based on these findings, teachers need to have the skills to implement differentiated learning according to students' needs, create a pleasant learning atmosphere that is able to attract students' interest and focus, and of course design a more attractive room.

Keywords: differentiated learning, foundation phase, independent curriculum

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru buat untuk menggantikan kurikulum K13 dengan harapan bahwa kurikulum tersebut dapat diimplementasikan dengan lebih baik yang dapat merangkul semua karakteristik dan gaya belajar murid. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan dalam memilih berbagai perangkat ajar yang tentunya dapat diaplikasikan dalam pembelajaran yang berfokus pada peserta didik.

Ambarita & Simanullang (2020:3) Produk yang diharapkan dalam sebuah proses pendidikan adalah peserta didik mampu menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari yang dijalaninya, oleh karena itu konsep pendidikan memang harus sesuai dengan nurani dan kompetensi peserta didik. Tujuan awal kurikulum merdeka adalah untuk mengejar ketertinggalan dan memperbaiki kembali sistem pendidikan yang kacau akibat pandemi covid sehingga Indonesia

mampu dalam mempersiapkan peserta didik yang mandiri, krisis, kreatif dan mampu dalam menyelesaikan permasalahan yang akan dihadapi.

Pembelajaran berdiferensiasi saat ini digunakan bagi sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka sebagai syarat untuk penerapan pembelajaran. Pada hakekatnya pembelajaran terdiferensiasi merupakan sebuah usaha atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengakomodir semua kebutuhan dan gaya belajar peserta didik.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam mengembangkan konsep merdeka belajar pada sebuah proses yang sedang dicanangkan dalam Sistem Pendidikan Nasional saat ini adalah pembelajaran berdiferensiasi (Devi Kurnia; Fitra, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi mengakomodir semua perbedaan, baik budaya, lingkungan Masyarakat, dan lingkungan keluarga yang dapat membentuk karakteristik peserta didik. Hal tersebut sangat penting agar peserta didik tidak ada yang merasa terkucilkan dalam pembelajaran di kelas. Perlu dipahami guru tidak boleh sekedar menjar target ketuntatasan pembelajaran tetapi perlu memahami kebutuhan peserta didiknya masing-masing.

Purnawanto (2023:35) Guru perlu memahami ciri-ciri Individual peserta didik ini agar dalam mengajar dapat menyesuaikan dengan ciri-ciri individual itu. Walaupun keanekaragaman peserta didik di kelas telah disadari dalam pedagogis sejak lama, dalam proses belajar sesuai dengan pencapaian mengajar selama ini, perhatian terhadap kondisi itu belum maksimal. Keefektifan dalam suatu proses belajar dapat tercipta jika siswa diberi suatu Tindakan yang mereka butuhkan. Sebab sering terjadi guru terlalu memaksakan kehendak tanpa memahami kebutuhan dirinya sendiri. Hal ini menjadikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar siswa diharapkan dapat menjadi solusi dalam keefektifan pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil pembelajaran siswa demi terciptanya keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Guru merupakan faktor yang paling berperan penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Maka penting bagi guru untuk selalu mengupgrada pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman. Siswa di sekolah karakternya berbeda-beda cara belajarnya pun berbeda-beda sesuai dengan zamannya. Ketika guru tidak bisa memahami secara baik maka bukan tidak mungkin guru dan siswa bisa sama-sama tertekan. Guru merasa tertekan karena siswa yang tidak bisa dibimbing dengan cara guru begitupun sebaliknya siswa merasa tertekan karena guru terlalu memaksakan keinginannya.

Fase pondasi merupakan bagian dari fase dalam menerapkan kurikulum merdeka di Indonesia. Kurikulum tersebut bertujuan merangkul serta mengkomodir gaya belajar, karakteristik, kebebasan, kreativitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Di sisi lain pun guru benar-benar merdeka menyiapkan dan memilih perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan satuan Pendidikan masing-masing. Dari hal tersebut menjadi penting untuk

melaksanakan penelitian terkait implementasi pembelajaran terdeferensiasi fase pondasi di TK Tunas Rimba Tanjung Selor Kalimantan Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang mempelajari secara intensif terkait latar belakang keadaan sekarang, interaksi sekelompok masyarakat, individu, ataupun lembaga. Penelitian lapangan juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Yang paling penting dari jenis penelitian ini yakni peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung terkait sesuatu fenomena yang terjadi. Sesuai gambaran dalam penelitian yaitu pembelajaran terdeferensiasi pada fase fondasi.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian empiris. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, metode fenomenologis, metode impresionistik, dan metode post positivistic (Kuntjojo, 2009)

Jika ditelusuri secara saksama, penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang perjalanan reduksinya berasal dari hasil wawancara, observasi dan ataupun dokumen-dokumen penunjang dalam penelitian. Data-data yang didapatkan, selanjutnya akan klasifikasikan dan dirangkum untuk dimasukkan ke dalam kategori yang telah disusun berdasarkan rumusan penelitian. Ujung tombak dari seluruh rangkaian kegiatan membedah data kuantitatif sangat ditentukan oleh ketepatan dan melukiskan atau penuturan terkait masalah yang dimunculkan pada latar belakang penelitian.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di TK Tunas Rimba Tanjung Selor Kalimantan Utara. penentuan lokasi ini didasari pertimbangan bahwa TK Tunas Rimba yang berlokasi di wilayah Tanjung Selor perlu perhatian khusus untuk mengimplementasikan pembelajaran terdeferensiasi secara tepat karena sekolah tersebut berada di wilayah perkotaan yang memungkinkan nantinya dijadikan sebagai sekolah percontohan oleh sekolah lain yang berlokasi khususnya di wilayah Tanjung Selor terkait kurikulum Merdeka.

Data dan Sumber Data

Data Pada penelitian ini digunakan data primer. Data empirik merupakan data yang didapatkan dari informan dan hasil observasi. Kemudian, dalam wawancara peneliti menggunakan purposive sampling, sedangkan sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

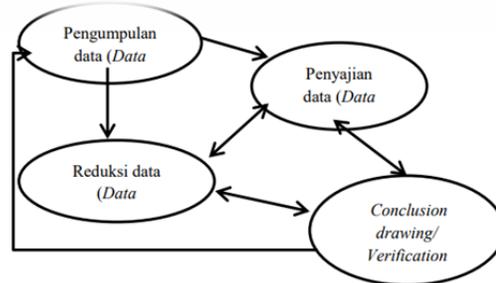
Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan secara terstruktur maka di dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahapana, yaitu teknik observasi atau pengamatan, wawancara, simak, mencatata temuan, dan dokumentasi.



Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilaksanakan dengan harapan susuna pembahasan dapat tersusun secara baik, tidak menyimpang, dan tentunya menganalisis data perlu dilakukan secara sistemati dan sesuai dengan susunan pembahasannya. siusunan tersebut dimulai dengan reduksi data, display data, validitas data, objektivitas dan inferensi



Gambar 1. Analisis Data Model Interaktif Milles dan Huberman (Sugiyono, 2012)

Metode penelitian ditulis dengan jelas, lengkap, dan terstruktur dengan menonjolkan pendekatan serta cara data dianalisis (bukan menjelaskan cara data dikumpulkan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, dimulai dari pengamatan, perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi dari peserta didik TK Tunas Rimba Tanjung Selor. Berikut hasil tahapan-tahapan yang telah digunakan dalam penelitian:

1. Perencanaan

Pada perencanaan ini tentunya berdasarkan hasil pengamatan awal dan melakukan asesmen formatif untuk mengetahui dan memetakan kebutuhan belajar peserta didik agar pembelajaran terdiferensiasi dapat dilakukan secara maksimal. Dari hasil asesmen tersebut didapatkan data bahwa peserta didik di TK. Tunas Rimba Tanjung Selor mempunyai keragaman di antaranya peserta didik bukan hanya Masyarakat suku Tidung Asli tetapi juga ada suku Dayak, Bugis, dan suku Jawa yang tentunya mempunyai pengaruh besar terhadap pola perilaku mereka yang dibawah oleh lingkungan keluarga dan pekerjaan orang tua beragam. Mulai dari pekerja kantoran, petani dan juga nelayan sehinggatentu berpengaruh dengan gaya, minat belajar mereka, dan treatment dari orang tua masing-masing.

Kemampuan dasar peserta didik yang beragam yang berpengaruh pada kesiapan belajar mereka karena beberapa peserta didik berkebutuhan khusus (ABK) dan pengalaman yang didapatkan sebelum masuk dalam dunia Pendidikan sekolah.

Berdasarkan hasil asesmen tersebut maka dilakukan persiapan RPP, modul ajar, materi bahan bacaan, APE yang sesuai kebutuhan peserta didikan.

2. Pelaksanaan

Mengidentifikasi dan menyiapkan psikis peserta didikan sebelum menerima pembelajaran dari guru dengan melakukan asesmen. Menyiapkan tujuan belajar dan RPP yang akan dicapai oleh peserta didik.

Kegiatan inti dimulai menyampaikan materi sambil menampilkan video untuk mengakomodir peserta didik yang auditorial dan visual dengan tema "Aku Sayang Bumi". Selanjutnya untuk peserta didik kinestetik akan diberikan gambar dan wujud pohon langsung untuk mereka amati namun tentu saja masih dalam pengamatan oleh penelitian.

Kegiatan penutup, peneliti dan peserta didik masuk dalam tahap menyimpulkan merangkum materi baik secara lisan dengan kembali mengulas materi yang telah dipelajari. Peneliti dalam kegiatan ini terus membimbing dan memfasilitasi peserta didik dalam merefleksikan proses dan materi pembelajaran.

3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan peneliti mengamati secara saksama aktivitas pembelajaran sambil mengisi lembar observasi sebagai tumpuan dalam mengumpulkan data. Pengamatan ini masuk dalam asesmen formatif yang dilakukanselama pembelajaran berlangsung untuk melihat gaya belajar murid.

Berdasarkan hasil observasi tersebut penerapan pembelajaran terdeferensiais pada peserta didik di TK. Tunas Rimba mengalami peningkatan signifikan.

Berikut data peningkatan aktivitas belajar peserta didik setelah menggunakan pembelajaran peserta yang dimulai melalui asesmen.

Tabel 1. Data Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik

No.	Aspek Yang Dinilai	konvensional	terdeferensiasi
1	Antusias Peserta Didik	64.00	90.37
2	Keaktifan Peserta Didik	70.00	90.20
3	Konsentrasi Peserta Didik	60.00	85.00
4	Situasi Pembelajaran	60.37	87.00
Jumlah		254.37	353.57
Kategori		Baik	Sangat Baik

4. Refleksi

Tabel di atas menunjukkan penerapan pembelajaran terdeferensiasi dengan cara memetakan kebutuhan peserta didiksesuai kebutuhan masing-masing dengan menggunakan video, media bermain, dengasn teknik klasikal menunjukkan proses pembelajaran yang dilakukan mengalami peningkatan yakni jumlah keseluruhan 353.57 dibandingkan hanya menggunakan pembelajaran konvensional tanpa memetakan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik yang hanya mencapai jumlah keseluruhan 254.37

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian berupa wawancara dan pengamatan langsung proses pembelajaran peserta didik dengan tanpa menggunakan pembelajaran terdeferensiasi dan menggunakan pembelajaran terdeferensiasi ditemukan bahwa strategi tersebut berhasil meningkatkan motivasi belajar mjurid di sekolah. Hal ini tampak nyata dari peserta didik yang sebelumnya hanya diam mengamati ketika guru sedang menjelaskan mulai aktif bertanya dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan temuan tersebut maka guru perlu memiliki keterampilan mengimlementasikan pembelajaran terdeferensiasi sesuai kebutuhan peserta didik, menciptakan suasana belajar menyenangkan yang mampu menarik perhatian minat dan kefokusn peserta didik, dan tentu saja mendesai ruanganlebih menarik.

Pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran terdeferensiasi sangat perlu untuk terus dikembangkan sebab hal ini menjadi bagian utama sebagai dalam meningkatkan, kenyamanan, dan kemauan peserta didik belajar lebih bermakna di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Jenri & Simanullang, Pitri Solida. 2023. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi. Jawa Barat. Penerbit: Adab.
- Anggraina Yogi, dkk. 2022. Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Devi Kurnia & Fitra (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3)
- Hastasasi Windi, dkk. 2022. Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kuntjojo. 2009. Metodologi Penelitian. Deepublish.
- Nafisa, Meilina Durrotun dan Ruqqoyah Fitri. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Penerapan Pembelajaran Berdeferensiasi di Lembaga PAUD. *Jurnal Studi Gur dan Pembelajaran*. Vol 6 no 02 (hal 179-188)
- Purba Mariati Dkk. (2021). "Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar". Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. 2023. Pembelajaran Berdiferensiasi. <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/152/134> *Jurnal Ilmiah Pedagogi Volume 2 Nomor 1 Tahun 2023* (hal 34-54)
- Satria Rizky, dkk. 2022. Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.